

**GAYA DEKORATIF PADA KARYA
LUKIS BATIK MAHYAR**



Andi Subagiyo

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**GAYA DEKORATIF PADA KARYA
LUKIS BATIK MAHYAR**



SKRIPSI



Oleh:

Andi Subagiyo

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**GAYA DEKORATIF PADA KARYA
LUKIS BATIK MAHYAR**



SKRIPSI

Oleh:

**Andi Subagiyo
NIM 9911017022**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
2007**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 24 Januari 2007



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum
Pembimbing I / Anggota



Joko Subiharto, S.E
Pembimbing II / Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M.Sn
Ketua Program Studi Kriya Seni / Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum
Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KETERANGAN KEASLIAN

Bahwa penulisan Skripsi ini tidak terdapat tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat tulisan atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 6 Januari 2007

Penyusun

Andi Subagiyo

"La Tahzan Innallaha Ma'ana"

'Janganlah Bersedih, Sesungguhnya Allah Bersama Kita'

Ku persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku yang tersayang Ayah dan Bunda yang telah membimbing dan mendukung terselesainya Skripsi ini dengan penuh kesabaran, kepada semua yang berada di muka bumi yang hadir menjadi inspirasi-inspirasiku selama ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Amin.....

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat ujian sarjana di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu sumbangan pikiran berupa material maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, M. FA, Ph. D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum, Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Joko Subiharto, S.E, Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan sarannya.

7. Drs. Mahyar, yang penuh kesabaran memberikan bantuan dan informasinya.
8. Drs. Otok HM, selaku dosen wali.
9. Staf pengajar dan civitas akademik di Jurusan kriya Fakultas Seni Rupa. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Segenap staf dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Bapak dan Ibu sekeluarga yang telah memberikan doa dan semangatnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, dan kita senantiasa berada dalam kasih sayang-Nya, Amin.

Yogyakarta, Januari 2007

Andi Subagiyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIHvi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Metode Penelitian	
1. Metode Pendekatan	5
2. Populasi dan Sampel	6
3. Metode Pengumpulan Data	7
a. Metode Observasi	7
b. Metode Interview / Wawancara	7
c. Metode Dokumentasi	8

4. Metode Analisis Data	9
5. Alat-alat yang Digunakan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian seni.....	11
B. Unsur-Unsur Visual Dalam Seni Rupa	13
C. Pengertian Seni Batik	23
D. Pengertian Seni Lukis Batik	30
E. Sejarah Singkat Seni Lukis batik	32
F. Pengertian Dekoratif.....	35
G. Pengertian Seni Lukis Dekoratif.....	37

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	38
1. Riwayat Hidup Mahyar.....	38
2. Foto-Foto Lukisan batik Mahyar.....	42
B. Analisis Data	
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahyar Menggunakan Gaya Dekoratif pada Karyanya	63
2. Unsur-Unsur Dekoratif yang ada pada Lukisan Batik Mahyar.....	64
3. Penerapan Unsur-Unsur dekoratif pada Lukis batik Mahyar	69

4. Ciri Khas Karya Lukis Batik Mahyar71

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan.....73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NAMA NARA SUMBER

DAFTAR RIWAYAT HIDUP DAN KEGIATAN PAMERAN MAHYAR

CURRICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Batik Topeng 1.90 x 200 cm 1984.....	42
2. Batik Topeng 2. 90 x 200 cm 1985	43
3. Andong 45 x 150 cm 1986	44
4. Nelayan dan Fauna 45 x 150 cm 1987.....	45
5. Kesenian (jari-jari) 200 x 200 cm 1988	46
6. Gerobag Sapi 45 x 53 cm 1989.....	47
7. Nelayan 45 x 150 cm 1990	48
8. Dunia Binatang 45 x 150 cm 1991.....	49
9. Gembala 45 x 53 cm 1992	50
10. Nelayan 45 x 53 cm 1993	51
11. Bermain Gitar cm 45 x 53 1994	52
12. Kucing 45 x 53 cm 1995	53
13. Gajah 45 x 53 cm 1996	54
14. Bermain Musik 45 x 53 cm 1997	55
15. Andong 45 x 53 cm 1998	56
16. Petani 45 x 53 cm 1999	57
17. Dua Wajah 45 x 53 2000	58
18. Tiga wanita 45x 53 cm 2001	59
19. Dua kucing 45 x 53 cm 2002.....	60
20. Kucing dan Kota 45 x 53 cm 2003	61
21. Dua Kuda 45 x 53 cm 2004	62

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang melatarbelakangi Mahyar dalam menggunakan gaya dekoratif, unsur-unsur pembentuknya dan penerapan unsur-unsur itu pada karya lukis batik Mahyar.

Subyek penelitian adalah Mahyar, obyeknya adalah karya lukis batik Mahyar. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetis. Populasi dan sampel digunakan untuk menemukan generalisasi secara umum. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data non statistik. Alat yang digunakan adalah daftar pertanyaan, kamera dan tape recorder.

Lukisan batik Mahyar mengarah ke gaya dekoratif, karyanya tampak datar mengurangi gelap terang atau menghilangkan sama sekali, tidak ada gradasi warna, bentuk tidak bervolume serta tidak adanya perspektif. Perubahan bentuk terdapat pada obyek-obyek figuratif seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Perubahan bentuk itu terjadi secara deformasi, stilisasi dan distorsi. Warna lukisan batik Mahyar terkesan klasik, etnik, ramai, cerah dan kontras. Bidang terbentuk dari pertemuan garis vertikal dan horizontal yang berfungsi untuk memudahkan pembuatan serta meletakkan obyek. Garis yang berupa titik untuk pembentuk bidang serta pembentuk obyek. Ciri khas lukisan batik Mahyar adalah lebih menonjolkan segi batiknya, dalam setiap karyanya Mahyar sering memasukkan unsur-unsur tradisional baik itu berupa motif maupun isen-isen yang terdapat di batik, motif-motif tradisional itu dikombinasikan dengan motif-motif baru yang gayanya masih senafas. Unsur-unsur tersebut di atas baik dilihat secara visual, perubahan bentuk dan adanya unsur tradisional dalam lukisan batik Mahyar mempunyai fungsi serta diterapkan sebagai elemen hias, yang dikombinasikan sedemikian rupa menjadi satu kesatuan yang harmonis dan indah sehingga menghasilkan karya yang lebih artistik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hidup manusia tidak lepas dari dua pemenuhan kebutuhan yang menunjang kelangsungan hidupnya. Kebutuhan itu menyangkut kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang bersifat pokok seperti sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan rohani lebih bersifat kejiwaan seperti ketenangan, kepuasan dan keindahan. Keindahan diabadikan manusia melalui beragam cara salah satunya melalui sarana yang disebut seni. Seni selalu menarik untuk dibicarakan bukan hanya karena keindahannya, tetapi karena pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari seni. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan rohaninya manusia menciptakan karya seni baik itu seni rupa, seni tari, seni musik dan sebagainya. Menciptakan karya seni merupakan sarana untuk refleksi hal-hal yang ada dalam pikiran, hati dan perasaan, yang pada akhirnya dapat memberi kepuasan batin bagi penciptanya dan yang menikmati hasil karyanya.

Bagi seorang seniman dalam rangka memenuhi kebutuhan rohaninya yaitu dengan mengekspresikan pengalaman batin lewat sebuah karya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sahman:

Karya seni tercipta karena adanya dorongan tertentu yang diawali proses mencari dan menemukan sumber gagasan. Selanjutnya dikembangkan menjadi gagasan pravisual yang nantinya dimungkinkan untuk diberi bentuk atau wujud. Rangkaian proses terakhir manifestasi kedalam medium ekspresi. Sumber gagasan lainnya diperoleh dari lingkungan alami maupun lingkungan buatan. Lingkungan internal dapat

bersumber dari kehidupan rohaniyah dan dunia imajinasi atau *inner felling and imagination*.¹

Dalam menciptakan karyanya seniman mempunyai kebebasan menggunakan media untuk menuangkan ide-idenya, misalnya tanah liat, cat minyak, akrilik atau batik.

Batik bagi masyarakat Indonesia merupakan salah satu identitas budaya bangsa yang sangat bernilai. Pada jaman kerajaan-kerajaan di Jawa dahulu, para bangsawan dan pembesar kerajaan menggunakan pakaian adat yang terbuat dari kain batik halus, dan dibuat secara terbatas untuk kalangan elit tertentu. Sedangkan bagi masyarakat biasa, lazimnya menggunakan pakaian tenun ikat yang terbuat dari bahan kain yang lebih kasar dan harganya lebih murah.² Seiring perkembangan jaman telah terjadi pergeseran nilai-nilai tatanan di masyarakat, sekarang batik tidak hanya milik kalangan tertentu tetapi sudah menjadi milik semua lapisan masyarakat. Batik merupakan salah satu produk seni kriya yang dapat diandalkan. Dalam perkembangan seni batik banyak mengalami berbagai peningkatan, baik dari segi proses pembuatan, jenis dan motifnya. Peningkatan itu disesuaikan dengan perkembangan sosial budaya, ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Bahkan batik sekarang bukan hanya sebagai bahan sandang tetapi juga tempat untuk berekspresi yang disebut dengan seni lukis batik.

Medium batik rupa-rupanya menjadi suatu alternatif jawaban. Para seniman seolah menemukan pintu masuk kepada kemungkinan lain dalam berekspresi. Maka, bergairahlah mereka melukiskan dengan teknik batik, atau

¹ Human Sahman, *Mengenali Dunia Seni Rupa, Karya Seni, Aktifitas Kreatifitas, Kritik, Estetika* (Semarang: IKIP Press, 1993), p.27

² Anesia Aryunda Dofa. *Batik Indonesia* (Jakarta: Golden Terayon Press. 1996), p.7

dibalik: membatik dengan tujuan melukis.³ Memang, dengan sepintas pandang saja orang akan segera sadar bahwa seni lukis batik memiliki banyak keunikan. nuansa warnanya yang tidak mungkin dicapai dengan teknik lain yang manapun juga karena warna dalam batik diperoleh dengan pencelupan demi pencelupan, warna putih bersih yang luas yang timbul dari warna bahan mori yang kemudian ditingkah oleh garis-garis biru kecil-kecil sebagaimana yang didapati pada karya-karya Amri, atau gurat-gurat lembut yang ditimbulkan oleh lilin-lilin yang retak sebelum dicelup dan karena itu terjamah oleh warna ketika berada dalam pencelupan, yang semuanya merupakan aspek visual yang unik dan sangat menarik.⁴

Seni lukis batik menawarkan estetika yang lebih terbuka. Mengapresiasi dan menikmatinya tidak dibebani dengan fungsi-fungsi atau makna-makna. Karya-karyanya hadir di tengah publik dengan gaya kreatif dan gaya pribadi.⁵ Banyak ragam cara pelukis batik dalam menuangkan ide-idenya di atas kain sehingga karya seni yang dihasilkan juga beragam dan mempunyai ciri khas tertentu sehingga dengan aliran atau gaya masing-masing seniman.

Diantara para pelukis batik yang menonjol dan terus berkiprah sampai saat ini adalah Mahyar. Gaya lukisannya mempunyai ciri khas tertentu yang tak dimiliki oleh pelukis batik lainnya. Dalam berkarya Mahyar menuangkan ide-idenya melalui perenungan dan penghayatan yang dalam sehingga menghasilkan

³ Soedarso Sp. (ed), *Seni Lukis Batik Indonesia* (Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, IKIP Negeri, 1998), p.35

⁴ Soedarso Sp., "Seni Lukis Batik"; *Seni Jurnal Pengetahuan Dan penciptaan Seni*, Th. III/02 (April 1992), p.90

⁵ Soedarso Sp., *op. cit.*, p.40

karya yang mempunyai kedalaman isi. Karyanya cenderung mengarah ke gaya dekoratif dengan melukis alam yang sudah dideformasi diberi sentuhan artistik yang sifatnya menghias, dengan demikian karya-karya yang dihasilkan menarik untuk dikaji lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Mahyar menggunakan gaya dekoratif pada penciptaan karyanya.
2. Unsur-unsur dekoratif apa saja yang ada pada lukisan batik Mahyar.
3. Bagaimanakah penerapan unsur-unsur dekoratif itu pada lukisan batik Mahyar.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui beberapa faktor yang melatar belakangi Mahyar menggunakan gaya dekoratif pada penciptaan karyanya.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur dekoratif yang ada dalam lukisan batik Mahyar.
3. Untuk mengetahui penerapan unsur-unsur dekoratif pada lukisan batik Mahyar.

Manfaat Penelitian:

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan lebih paham tentang batik lukis khususnya gaya dekoratif.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan yang dikaji untuk digunakan sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Lembaga pendidikan

Sebagai sumbangan ilmiah dibidang ilmu pengetahuan khususnya batik lukis gaya dekoratif

D. Metode Penelitian

Keberhasilan dari sebuah penelitian adalah tergantung metodologi yang digunakan, yaitu dalam usaha mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data. Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan perlu metode, metode dalam arti kata adalah suatu cara dan syarat penting dalam penelitian ilmiah adalah menggunakan metode, meliputi:

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah pendekatan estetik. Mengadakan penelitian pada karya lukis batik Mahyar dilihat dari segi keindahannya baik ditinjau melalui unsur visual atau unsur yang membentuk gaya dekoratif seperti stilisasi dan deformasi. Unsur-unsur ini

merupakan pendukung terbentuknya wujud dari sebuah karya seni yaitu seni lukis batik Mahyar yang cenderung ke arah gaya dekoratif.

2. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi dan sampel menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut:

Sebagai individu yang diselidiki disebut sampel, atau contoh (monster), sedangkan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe.⁶

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Populasi adalah merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang diselidiki. Dalam kaitannya dengan penelitian ini populasi adalah lukisan batik Mahyar yang bergaya dekoratif dari tahun 1984-2004.

Sampel dalam penelitian adalah 21 karya dari lukisan-lukisan batik Mahyar. Sampel diambil karya Mahyar sebagai obyek penelitian yang akan diselidiki, guna menemukan generalisasi secara umum dari keseluruhan

Pengambilan sampel dengan purposive sampling yaitu pemilihan kelompok subjek berdasar ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang menunjukkan gaya dekoratif pada lukisan batik Mahyar seperti unsur: warna, bidang, tekstur, bentuk, garis, stilisasi, distorsi dan deformasi.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi. Offset, 2004), p. 77

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam satu penelitian. Cara ini juga dikenal dengan studi *literature*, survey terhadap data yang sudah ada, mengolah dan kemudian menganalisa sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sesuatu obyek sistematis fenomena yang diselidiki, observasi dapat dilakukan sesaat atau pun mungkin dapat diulang, dalam hal ini hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat.⁷

Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu mengenai gaya dekoratif pada lukisan batik Mahyar. Dalam hal ini mengadakan kunjungan langsung ke galeri atau rumah Mahyar, guna mengamati karya-karya lukis batiknya

b. Metode Interview / Wawancara

Interview adalah komunikasi antara dua orang tersebut berjalan lancar, setiap kali mereka harus mempergunakan bahasa dan pengertian yang sama. Dapat menyampaikan dan menerima sesuatu pertanyaan atau pendapat dengan jelas dan dalam keadaan yang biasa, tanpa tekanan, tanpa bujukan, dan tanpa

⁷ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), p.69

gangguan luar.⁸

Maksud wawancara di sini adalah untuk mendapatkan keterangan atau data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu bagaimana gaya dekoratif pada lukisan batik Mahyar sehingga diperoleh data yang pasti dan akurat. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah antara lain Mahyar dan beberapa tokoh seniman lain yang dianggap berkompotensi dan relevan dengan fokus dalam permasalahan.⁹

c. Metode Dokumentasi

Menurut Irawan, dalam bukunya Sukandarrumidi, "Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian".

Menurut Sutrisno Hadi, metode dokumentasi dilakukan karena alasan dalam penggunaan metode ini agar peneliti dapat memperoleh data berupa foto-foto, buku-buku yang relevan dengan penelitian. Adapun yang dimaksud metode dokumentasi yaitu dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data berupa laporan-laporan tertulis, serta catatan yang telah lampau yang mana hasilnya digunakan sebagai data pelengkap metode observasi dan metode wawancara.¹⁰

Data melalui dokumentasi untuk melengkapi data yang masih kurang dan bukti dari apa yang diteliti, metode ini digunakan untuk mengetahui perkembangan obyek yang akan diteliti.

⁸ Winarno Srahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), p.174

⁹ Sukandarrumidi, *Op. Cit.*, p.100

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1978), p. 70 .

4. Metode Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Sutandyo Wignyo Soebroto adalah sebagai berikut :

Analisis data dapat dibagi dua kualitatif dan kuantitatif perbedaan itu tergantung pada sifat yang dikumpulkan oleh peneliti. Bila data itu hanya sedikit bersifat monografis atau terwujud kasus-kasus, maka analisis datanya adalah kuantitatif dan bila data yang dikumpulkan berjumlah besar mudah dimasukkan kedalam kategori-kategori (dan karenanya lalu berstruktur), maka analisis datanya adalah kualitatif dan bila data yang kategori-kategori (dan karenanya lalu berstruktur), maka yang harus dikerjakan adalah analisis data kuantitatif atau analisis data statistik.¹¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data non statistik, karena pengumpulan data dalam penelitian ini berupa keterangan-keterangan mengenai gaya dekoratif dalam karya lukis batik Mahyar, digunakan metode ini karena hasil penelitian bukan berupa angka-angka atau prosentase.

5. Alat-alat yang digunakan

Alat-alat yang digunakan dalam proses pengumpulan adalah sebagai berikut:

a. Daftar Pertanyaan

Daftar Pertanyaan adalah daftar yang berhubungan dengan obyek dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini daftar pertanyaan digunakan untuk menunjang pelaksanaan wawancara, agar semua data yang diperlukan dapat ditanyakan kepada responden, dengan tidak ada yang terlupakan.

b. Fotografi (Kamera)

Alat yang membantu pengumpulan data-data visual yang berupa gambar

¹¹ Sutandyo Wignyo soebroto, *Pengolahan dan Analisa Data*, Dalam Koentjaraningrat (ed), *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977), p.328

dalam bentuk foto, dalam penelitian ini diperlukan data-data yang berupa gambar karya lukisan batik Mahyar.

g. Tapes Recorder.

Alat ini berfungsi untuk merekam dalam proses wawancara secara langsung.



dalam bentuk foto, dalam penelitian ini diperlukan data-data yang berupa gambar karya lukisan batik Mahyar.

e. **Tape Recorder.**

Alat ini berfungsi untuk merekam dalam proses wawancara secara langsung.

